

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

Zaharman

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

Abstrak: Perbedaan bank dalam suatu Negara merupakan suatu keharusan, karena bank mempunyai peranan yang sangat penting didalam system perekonomian suatu Negara. Semakin baik kinerja bank maka semakin baik pula perekonomian Negara tersebut. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan efisien secara makro maupun mikro

Jasa perbankan pada umumnya sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk ini, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Ini adalah peran bank yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui melalui rasio keuangan, yakni rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya, rasio rentabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, dan rasio efisiensi operasional untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Abstract: Difference of bank within a State is a must, because the bank has a very important role in the economic system of a country. The better the performance of the bank the better the state's economy. This is because the bank is one of the financial system that serves as a Financial Intermediary, which is an institution that has a role to bring together the owners and users of funds. Therefore, the bank's activities have to walk efficient macro and micro

Banking services in general as a provider payment mechanism and an efficient tool for customers. For this, the bank provides cash, savings, and credit cards this is the most important role of banks in economic life. Without the provision of efficient payment instrument, then goods can only be traded by barter that takes time.

The financial statements of the banks shows the financial performance of banking that has been achieved at a time. The financial performance can be known through the financial ratios, the liquidity ratio which describes the company's ability to resolve the ability of short-term, the solvency ratio to measure the effectiveness of

the bank in achieving its objectives, the profitability ratio for measuring the ability of banks to increase their profits, and the ratio of operational efficiency to measure the efficiency and ability of banks to carry out operations.

Keywords: *Financial Performance, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio*

PENDAHULUAN

Kebedaan bank dalam suatu Negara merupakan suatu keharusan, karena bank mempunyai peranan yang sangat penting didalam system perekonomian suatu Negara. Semakin baik kinerja bank maka semakin baik pula perekonomian Negara tersebut. Hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana. Oleh karena itu, kegiatan bank harus berjalan efisien secara makro maupun mikro

Jasa perbankan pada umumnya sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk ini, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Ini adalah peran bank yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu.

Bank yang menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya

arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

Bank Umum Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank memiliki peranan yang strategis dalam menyelaraskan dan menyeimbangkan unsur-unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Bank umum konvensional merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia. (Kasmir; dalam Angrani;2012; dalam Halim;2014;15)

Bank syariah ialah lembaga investasi yang beroperasi sesuai dengan asas-asas syariah. Sumber dana yang dikelola harus sesuai dengan syar'at dan tujuan alokasi investasi yang dilakukan yaitu membangun ekonomi dan sosial masyarakat serta melakukan pelayanan perbankan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank harus bisa

berkompetisi dengan bank-bank pesaing, mampu memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat dengan mengembangkan jasa-jasa keuangan yang lebih baik, menarik dan menyenangkan dari kompetitornya.

Bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus diiringi dengan manajemen yang baik. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja keuangan bank. (Widya Wahyu Ningsih;2012;21)

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui melalui rasio keuangan, yakni rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kemampuan jangka pendeknya, rasio solvabilitas untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya, rasio rentabilitas untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, dan rasio efisiensi operasional untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Fenomena yang menarik adalah munculnya berbagai bank-bank syariah baru. Hal ini mengakibatkan persaingan bisnis perbankan di Indonesia semakin ketat. Kehadiran

bank-bank syariah ini berusaha menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang tidak mengandung riba. Ditambah lagi dengan adanya krisis ekonomi tahun 1998 mendorong bank – bank konvensional membuka Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS). Para bankir sempat heran mengapa Bank Muamalat (bank syariah) bisa bertahan dari krisis yang membuat belasan bank konvensional lain tersungkur tak berdaya karena Bank Indonesia tidak bisa mengendalikan tingkat suku bunga di bank-bank yang membumbung tinggi. Terinspirasi dengan tegarnya Bank Muamalat (bank syariah) menghadapi krisis, maka bank - bank syariah mulai bermunculan di Indonesia, salah satunya Bank Panin Syariah. Ini berawal dari akuisisi PT Bank Panin Tbk. terhadap Bank Harfa dan memperkuat struktur permodalan menjadi RP. 149 milyar pada akhir tahun 2010. Bank Panin Syariah hadir untuk melayani dan memenuhi kebutuhan transaksi syariah seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Dengan perbankan yang modern, terbuka bagi semua segmen masyarakat dan melayani seluruh golongan masyarakat baik muslim maupun non muslim.

Berdasarkan data yang diambil dari website Bank Indonesia, berikut bukti bank syariah yang terus menerus berkembang, dilihat dari banyaknya jumlah kantor BUS (Bank Umum Syariah) , UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Tabel 1
 Perkembangan Perbankan Syariah.

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
							Agustus
Bank Umum Syariah	6	11	11	11	11	12	12
- Jumlah Bank	711	1.215	1.401	1.745	1.998	2.151	2.121
- Jumlah Kantor							
Unit Usaha Syariah	25	23	24	24	23	22	22
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	287	262	336	517	590	320	327
- Jumlah Kantor							
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	138	150	155	158	163	163	162
- Jumlah Bank	225	286	364	401	402	439	452
- Jumlah Kantor							
Total Kantor	1.223	1.763	2.101	2.663	2.990	2.910	2.900

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Agustus 2015

Berdasarkan tabel 1 diatas jumlah kantor perbankan syariah dari tahun 2009 sampai dengan bulan Agustus tahun 2015 mengalami penambahan. Dalam rentang waktu lebih kurang selama 6 tahun beroperasi, perbankan syariah dapat meningkatkan jumlah kantor dari 1.223 kantor menjadi 2.900 kantor. Dengan penambahan sebanyak 1.677 kantor tersebar di Indonesia.

Untuk mengembangkan penelitian tersebut agar hasilnya lebih tergeneralisasi, ditambah tahun penelitian dan sampel bank yang sudah dipilih pada penelitian sebelumnya tidak dipilih lagi untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan kriteria pemilihan sampel yaitu Bank yang

terdaftar di Bank Indonesia, bank yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut – turut dari tahun 2010 sampai tahun 2014, bank konvensional yang memiliki bank umum syariah, dan bank yang menyediakan data laporan keuangan sesuai dengan rasio yang dibutuhkan yaitu CAR, LDR, NPL, ROA, dan BOPO.

Untuk itu pada penelitian ini, sampel yang akan diteliti terdiri dari lima bank konvensional yaitu BNI, Bank Panin, Bank Jabar Banten, Bank Victoria, Bank Maybank Indonesia. Sedangkan lima bank syariah yang akan diteliti yaitu BNI Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Jabar Banten

Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia.

Oleh karena itu, dengan melihat fakta yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional di Indonesia”

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Bank

Sejarah awal timbulnya bank bermula dari bentuknya sebagai usaha tukar-menukar uang seterusnya berkembang untuk menerima simpanan, memberikan pinjaman, perantara dalam urusan pembayaran hingga pada tahap yang modern, yaitu menciptakan uang. Apabila dilihat dari aspek perkembangan bank tersebut boleh dikatakan bank disebut juga lembaga kepercayaan. Oleh karena itu, dalam menjalankan peranan dan fungsi tersebut pemerintah merasa perlu untuk mengatur usahanya. Hal ini disebabkan berbagai aktifitas bank berkaitan dengan dana masyarakat, apalagi kalau berkaitan dengan berbagai piranti kebijakan moneter.

Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara produktif kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menyimpan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik (menurut B.N. Ajuha dalam Iska;2012;12-13).

Tugas, Peranan dan Pengelolaan Bank

Bank sebagai pihak manajemen pembayaran mendorong kemajuan perdagangan barter kepada perdagangan uang seterusnya kepada perdagangan kredit, sebagai pembangunan ekonomi semakin maju bahkan bank boleh dikatakan sebagai jantung dan pusat perekonomian yang harus dimanfaatkan oleh setiap perusahaan, jika perusahaan ingin maju.

Sumber Dana Bank

Dana bank yang digunakan sebagai modal operasi dalam aktivitas usaha tersebut bisa bersumber dari (Iska;2012;30-32) :

1. Dana Sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana sendiri ialah dana yang berasal dari para pemegang, saham bank atau pemilik bank. Dalam neraca bank, dana tersebut tercatat dalam unit modal dan kewajiban yang tercantum pada aspek pasivanya. Dana sendiri terdiri dari beberapa unit yaitu :

- a. Modal yang diinvestasikan
- b. Dana cadangan
- c. Laba yang ditahan (*retained earnings*)

2. Dana Masyarakat (Dana Pihak Ketiga)

Dana masyarakat ialah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik secara perorangan maupun badan usaha yang dapat disimpulkan.

Jenis – Jenis Bank di Indonesia

Berdasarkan dari pengertian bank sebelumnya, terlihat beberapa jenis

penggolongan bank di Indonesia, yaitu :

Jenis Bank Menurut Aktivitas Bidang Usaha. Setelah berlakunya UU No. 7 / 1992, jenis bank yang diakui secara resmi di Indonesia hanya terdiri dari 2 jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 10 / 1998, Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan aktivitas usaha secara konvensional dan / atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam aktivitasnya memberikan pelayanan dalam urusan pembayaran.

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melakukan aktivitas usaha secara konvensional dan/ atau berdasarkan prinsip syariah (UU No. 21/2008) yang aktivitasnya tidak memberikan pelayanan dalam urusan pembayaran.

Sistem Perbankan Konvensional Pengertian Bank Konvensional

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang beroperasi tidak ubahnya sama seperti perusahaan lainnya, yaitu tujuannya mencari keuntungan .

Bank konvensional menurut Undang-undang no. 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sistem Perbankan Syariah Pengertian Bank Syariah

Said sa'ad Marthan, pemerhati ekonomi Islam Timur Tengah

(Iska;2012;50), mengungkapkan bahwa bank syariah ialah lembaga investasi yang beroperasi sesuai dengan asas-asas syariah. Sumber dana yang dikelola harus sesuai dengan syar'I dan tujuan alokasi investasi yang dilakukan yaitu membangun ekonomi dan sosial masyarakat serta melakukan pelayanan perbankan sesuai dengan nilai-nilai syariah.

Menurut Karnaen A. Perwata Atmadja dan Syafi'I Antonio (Iska;2012;50),

bank syariah memiliki dua pengertian :

- a. Bank yang beroperasi sesuai dengan asas-asas syariah islam
- b. Bank yang beroperasi mengikuti aturan dan tata cara yang ada pada al-qur-an dan al-hadis.

Dengan ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak mencari keuntungan dalam pengoperasian semata, tetapi terdapat nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan spiritual yang ingin dicapai.

Tujuan Perbankan Syariah

Pada *Handbook of Islamic Banking*, tujuan perbankan islam ialah “menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrument-instrumen keuangan (*Financial instrument*) yang sesuai dengan ketentuan dan norma syari'ah dan untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi bagi orang-orang muslim. (Fitriasih;2012;30)

Konsep Dasar Bank Syariah

Konsep Operasi

Bank syariah melakukan kegiatan pengumpulan dana dari nasabah melalui deposito/investasi maupun

titipan giro dan tabungan. Dana yang terkumpul kemudian diinvestasikan pada dunia usaha melalui investasi sendiri (nonbagi hasil) dan investasi dengan pihak lain (bagi hasil). Ketika ada hasil (keuntungan), maka bagian keuntungan untuk bank dibagi kembali antara bank dan nasabah pendanaan.

Konsep Akad

Pengertian, rukun, dan syarat akad

Akad (ikatan, keputusan, atau penguatan) atau perjanjian atau kesepakatan atau transaksi dapat diartikan sebagai komitmen yang terbingkai dengan nilai-nilai syariah.

Rukun dalam akad ada 3, yaitu pelaku akad, objek akad, shighah atau pernyataan pelaku akad, yaitu ijab dan qabul. Sementara syarat dalam akad ada 4, yaitu syarat berlakunya akad (*in'iqod*), syarat sah akad (*shihah*), syarat terealisasinya akad (*nafadz*), dan syara lazim. (Ascarya;2011;35)

Perlu diingat bahwa dalam melihat produk-produk bank syariah, selain bentuk atau nama produknya, yang perlu diperhatikan adalah prinsip syariah yang digunakan produk tersebut dalam akadnya (perjanjian), dan bukan hanya nama produknya sebagaimana produk-produk bank konvensional. Hal ini terkait dengan bagaimana hubungan antara bank dan nasabah yang menentukan hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Selain itu, suatu produk bank syariah dapat menggunakan prinsip syariah yang berbeda. Demikian juga, satu prinsip syariah dapat diterapkan pada beberapa produk yang berbeda.

Produk – Produk Bank Syariah

Jenis-jenis produk Bank syariah adalah ditawarkan sebagai berikut:

AL-Wadi'ah (Simpanan)

Prinsip *al-wadi'ah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak yang lain, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Penerima simpanan disebut *yad al-amanah* yang artinya tangan amanah. Konsekuensi dari prinsip ini, pihak bank akan menerima seluruh keuntungan dari penggunaan uang, namun sebaliknya bila mengalami kerugian juga ditanggung oleh pihak bank.

Pembiayaan dengan bagi hasil

Dalam Bank Syariah untuk penyaluran dananya kita kenal dengan istilah pembiayaan.

Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Perbedaan pokok antara system bank konvensional dengan system bank syariah secara ringkas dapat dilihat dari empat aspek pada tabel berikut:

Tabel 2
Perbandingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Legalitas	Akad Syariah	Akad Konvensional
Struktur Organisasi	Penghimpun dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis
Bisnis dan Usaha yang dibiayai	Melakukan investasi yang halal saja. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa Berorientasi pada keuntungan (<i>profit oriented</i>) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat.	Investasi yang halal dan haram <i>profit oriented</i> . Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditur-debitur. Memakai perangkat bunga
Lingkungan Kerja	Islami	Non Islami

Sumber: Machmud;2011;12

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi- laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). (Muchlis;2000;44 dalam Kartini Rezki Anwar dalam Erwita Halim;2014;29)

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai tujuan organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Penilaian kinerja perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Rasio-rasio tersebut diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, dan rasio

efisiensi.

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai tingkat prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam bidang keuangan pada suatu periode yang menunjukkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat meraih keuntungan.

Laporan Keuangan Bank

Pengertian Laporan Keuangan Bank

Dalam melakukan analisis kredit, salah satu proses yang dilakukan adalah menganalisis keuangan calon debitur. Tetapi dalam proses menganalisis keuangan dibutuhkan satu alat, yang salah satunya adalah laporan keuangan, sehingga betapa pentingnya sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan

juga sebagai transparansi berjalannya sebuah bank. (Supriyono;2011;147)

Laporan keuangan bank adalah catatan informasi keuangan suatu bank pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja bank dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan suatu bank pada masa tertentu menggambarkan laba rugi suatu bank pada periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah (Faud;2004;17) :

- a. Memberikan informasi tentang posisi keuangan bank menyangkut harta bank, kewajiban bank serta modal bank pada periode tertentu.
- b. Memberikan informasi menyangkut laba rugi suatu bank pada periode tertentu.
- c. Memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang disajikan suatu bank.
- d. Memberikan informasi tentang *performance* suatu bank.

Laporan keuangan disajikan untuk kepentingan beberapa pihak seperti pemegang saham, pengurus, pengambilan keputusan, investor, Bapepam & umum (untuk Tbk), Kreditor (bank), Pajak.

Hubungan Rasio dengan Penilaian Kinerja

Menurut Fahmi (2011:46) rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaan masing-masing. Bagi investor dia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mereprestasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan. Karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibelitas, artinya rumus atau berbagai bentuk fomula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti. (Kesuma;2012;30)

Dengan adanya rasio keuangan bank, penilaian terhadap kinerja akan lebih tepat, dan mempunyai dasar yang kuat, misalnya dengan melakukan analisa rasio keuangan yang likuiditas, rentabilitas, dan aktivitas maka dapat dilihat bagaimana perusahaan untuk dapat menghasilkan serta meningkatkan profitabilitas yang kuat.

Peranan Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan

Laporan keuangan sangatlah penting bagi sebuah perusahaan untuk menentukan posisi keuangan perusahaannya. Selain itu laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diperlukan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan berguna bagi manajemen untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dan keberhasilan kemampuan perusahaan serta menilai kinerja manajemen itu sendiri. Prestasi manajemen dapat

diukur melalui laporan keuangan. Jika laporan keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ada kemungkinan akan berpengaruh terhadap pengukuran prestasi perusahaan itu sendiri. Jadi dengan demikian peranan laporan keuangan sangat penting dalam mengukur prestasi keuangan.

Oleh karena itu, laporan keuangan sangat berperan dalam menilai usaha karena laporan keuangan merupakan salah satu alat pertanggungjawaban tugas – tugas yang dibebankan kepada manajemen untuk meningkatkan prestasi dalam sebuah perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank syariah dan bank konvensional yang ada di Indonesia selama periode 2010-2014.

Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (Priyatno Duwi dalam Yeyen Kesuma; 2012;36). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang berjumlah 11 bank dan bank konvensional yang berjumlah 145 bank yang terdaftar di Bank Indonesia. Sedangkan sampel yang dipilih pada penelitian ini yaitu bank syariah dan bank konvensional yang dipilih dengan kriteria *purposive sampling*.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan sampel, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah :

Tabel 3
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Bank Syariah	Kriteria Bank Konvensional
1. Bank yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2010-2014	1. Bank yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut mulai tahun 2010-2014
2. Bank yang terdaftar di Bank Indonesia	2. Bank yang terdaftar di Bank Indonesia
3. Bank yang menyediakan data laporan keuangan sesuai dengan rasio yang dibutuhkan	3. Bank yang menyediakan data laporan keuangan sesuai dengan rasio yang dibutuhkan
-	4. Bank yang memiliki bank umum syariah

Sumber : Data Olahan

JENIS DATA DAN SUMBER DATA

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah, yakni laporan keuangan tahunan bank.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini diperoleh dari laporan keuangan bank yang di dapat dari web masing masing perbankan. Data lainnya diperoleh dari literatur seperti buku, jurnal, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank yang diambil pada website bank yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hasil dan pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap objek penelitian, yaitu 5 bank syariah dan 5 bank konvensional dari tahun 2010-2014. Uji T atau uji beda rata-rata dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

Menurut Gozali (2005) untuk melihat perbedaan antara data absolut, kita dapat melihatnya pada kolom "mean" pada output "Group Statistik". Namun untuk melihat perbedaan data

secara kstatistik kita harus melihat *output* bagian kedua yaitu "Independent Sample T-test". Dalam hal ini ada dua tahapan analisis yang perlu dilakukan, yang pertama kita harus menguji dahulu asumsi apakah variance populasi kedua sampel tersebut sama (*equal variances assumed*) ataukah tidak sama (*equal variances not assumed*) dengan melihat nilai *levene's test*. Setelah mengetahui varian sama atau tidak, langkah kedua adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan.

Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR, LDR, NPL, ROA, BOPO perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Jika Probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR, LDR, NPL, ROA, BOPO perbankan syariah dan perbankan konvensional.

Hasil Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, maka hipotesisnya adalah :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan CAR. (kedua varian sama)

H_a : Terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dengan perbankan

konvensional berdasarkan CAR. (kedua varian tidak sama)

Tabel 4
Uji Hipotesis 1

		Uji Varian		Uji Hipotesis		Keterangan
		F	Prob.	T	Prob.	
CAR	<i>Equal variances assumed</i>	18.090	.000	3.377	.001	Probabilitas $0.002 < 0.05$ maka H1 diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR perbankan syariah dengan CAR perbankan konvensional. H1 diterima.
	<i>Equal variances not assumed</i>			3.377	.002	

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa F hitung untuk CAR dengan *Equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 18.090 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians tidak sama.

Bila kedua varians tidak sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t- test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variances not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa t hitung untuk CAR dengan *Equal variance not assumed* adalah 3.377, dengan probabilitas 0.002. Oleh karena $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima berarti dapat dikatakan bahwa

jika dilihat dari rasio CAR maka kinerja keuangan perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian **H1 diterima.**

Hasil Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, maka hipotesisnya adalah :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan LDR. (kedua varian sama)

H_a : Terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan LDR. (kedua varian tidak sama)

Tabel 5
Uji Hipotesis 2

		Uji Varian		Uji Hipotesis		Keterangan
		F	Prob.	T	Prob.	
LDR	<i>Equal variances assumed</i>	15.496	.000	2.572	.013	Probabilitas $0.016 < 0.05$ maka H2 diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR perbankan syariah dengan LDR perbankan konvensional. H2 diterima.
	<i>Equal variances not assumed</i>			2.572	.016	

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa F hitung untuk LDR dengan *Equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 15.496 dengan probabilitas 0.000. Oleh karena probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians tidak sama.

Bila kedua varians tidak sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan *t-test* sebaiknya menggunakan dasar *Equal variances not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa t hitung untuk LDR dengan *Equal variances not assumed* adalah 2.572, dengan probabilitas 0.016. Oleh karena $0.016 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima berarti dapat dikatakan jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja

keuangan perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian **H2 diterima**.

Hasil Uji Hipotesis 3

Uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, maka hipotesisnya adalah :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan NPL. (kedua varian sama)

H_a : Terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan NPL. (kedua varian tidak sama)

Tabel 6
Uji Hipotesis 3

		Uji Varian		Uji Hipotesis		Keterangan
		F	Prob	T	Prob.	
		NPL	<i>Equal variances assumed</i>	5.287	.026	
	<i>Equal variances not assumed</i>			-.749	.458	

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa F hitung untuk NPL dengan *Equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 5.287 dengan probabilitas 0.026. Oleh karena probabilitas < 0.05, maka Ho ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians tidak sama.

Bila kedua varians tidak sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variances not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa t hitung untuk NPL dengan *Equal variances not assumed* adalah - 0.749 dengan probabilitas 0.458. Oleh karena 0.458 > 0.05, maka Ho diterima atau Ha ditolak, berarti dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka

kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian **H3 ditolak.**

Hasil Uji Hipotesis 4

Uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, maka hipotesisnya adalah :

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan ROA. (kedua varian sama)

Ha : Terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan ROA. (kedua varian tidak sama)

Tabel 7
Uji Hipotesis 4

		Uji Varian		Uji Hipotesis		Keterangan
		F	Prob	T	Prob.	
ROA	<i>Equal variances assumed</i>	7.198	.010	-1.103	.276	Probabilitas 0.278 > 0.05 maka H4 ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA perbankan syariah dengan ROA perbankan konvensional. H4 ditolak.
	<i>Equal variances not assumed</i>			-1.103	.278	

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa F hitung untuk ROA dengan *Equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 7.198 dengan probabilitas 0.010. Oleh karena probabilitas < 0.05, maka Ho ditolak atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians tidak sama.

Bila kedua varians tidak sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variances not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama). Terlihat bahwa t hitung untuk ROA dengan *Equal variances assumed* adalah -1.103, dengan probabilitas 0.278. Oleh karena 0.278 > 0.05, maka Ho diterima atau Ha ditolak berarti dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka

kinerja perbankan syariah dan kinerja perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian **H4 ditolak.**

Hasil Uji Hipotesis 5

Uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, maka hipotesisnya adalah :

Ho : Tidak terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan BOPO. (kedua varian sama)

Ha : Terdapat perbedaan kinerja yang signifikan antara keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional berdasarkan BOPO. (kedua varian tidak sama)

Tabel 8
Uji Hipotesis 5

		Uji Varian		Uji Hipotesis		Keterangan
		F	Prob	T	Prob.	
BOPO	<i>Equal variances assumed</i>	1.109	.298	1.315	.195	Probabilitas 0.195 > 0.05 maka H5 ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO perbankan syariah dengan BOPO perbankan konvensional. H5 ditolak.
	<i>Equal variances not assumed</i>			1.315	.197	

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa F hitung untuk BOPO dengan *Equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 1.109 dengan probabilitas 0.298. Oleh karena probabilitas > 0.05, maka Ho diterima atau dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama.

Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *Equal variances assumed* (diasumsi kedua varian sama). Terlihat bahwa t hitung untuk BOPO dengan *Equal variances assumed* adalah 1.315, dengan probabilitas 0.197. Oleh karena 0.195 > 0.05, maka Ho diterima atau Ha ditolak berarti dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja perbankan syariah dan

kinerja perbankan konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan demikian **H5 ditolak.**

PEMBAHASAN

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio CAR. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit. Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat dari tabel 5.1. bahwa CAR memiliki probabilitas $0.002 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR Perbankan Syariah dengan CAR Perbankan Konvensional. Perbankan Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio

CAR sebesar 43.6076%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio CAR Perbankan Konvensional sebesar 16.2508%. Itu berarti bahwa selama periode 2010-2014 Perbankan Syariah memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Konvensional, karena semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin bagus kualitas permodalan bank tersebut. Hal ini berbeda dengan penelitian Erwita Halim (2014) yang menemukan bahwa perbankan konvensional memiliki CAR lebih baik dibandingkan dengan CAR perbankan syariah. Hal ini disebabkan karena sampel bank dan tahun penelitian yang berbeda. Dan juga disebabkan bank syariah dan bank konvensional memiliki komponen modal yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan kinerja.

Ketentuan Bank Indonesia bahwa standar CAR yang terbaik adalah 8%, maka Bank Syariah dan Bank Konvensional berada pada kondisi yang ideal karena masih berada diatas ketentuan Bank Indonesia.

Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio Likuiditas dapat dihitung menggunakan rasio LDR. Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat dari tabel 5.2. bahwa LDR memiliki probabilitas $0.016 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara LDR Perbankan Syariah dan LDR Perbankan Konvensional. Perbankan Syariah mempunyai rata-rata (*mean*)

rasio LDR sebesar 108.3196%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada Perbankan Konvensional dengan nilai 78.9920%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010-2014 Perbankan Syariah memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Konvensional. Perbankan Syariah memenuhi standar LDR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%, sedangkan Bank Konvensional tidak memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia. Bank syariah lebih likuid daripada bank konvensional. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai LDR maka semakin rendah kemampuan likuiditas suatu bank. Hal ini mendukung hasil penelitian Erwita Halim (2014) yang menemukan bahwa bank syariah memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan LDR bank konvensional.

Rasio Non Performing Loan (NPL)

Rasio Kualitas Aktiva Produktif dapat dihitung menggunakan rasio NPL. Rasio NPL digunakan untuk mengukur kredit-kredit yang tidak memiliki performance baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet. Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat dari tabel 5.3. bahwa NPL memiliki probabilitas $0.458 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara NPL Perbankan Syariah dan NPL Perbankan Konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa bank dapat terlihat bahwa Perbankan Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar

2.3180%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio NPL pada Perbankan Konvensional sebesar 2.6392%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010-2014 Perbankan Syariah memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Konvensional, karena semakin rendah nilai NPL maka akan semakin baik kualitas *asset* suatu bank. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar NPL yang terbaik adalah dibawah 5%, maka Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia. Hal ini berbeda dengan penelitian Erwita Halim (2014) yang menemukan bahwa Bank Konvensional memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan NPL Bank Syariah. Hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan antara pengelolaan manajemen, pengelolaan keuangan, dan pemberian kredit bank syariah dan bank konvensional. Bank Syariah lebih baik mengelola manajemen, keuangan dan memberikan kredit daripada bank konvensional.

Rasio Return on Assets (ROA)

Rasio Rentabilitas dapat dihitung menggunakan rasio ROA. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat dari tabel 5.4. bahwa ROA memiliki probabilitas $0.278 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA Perbankan Syariah dan ROA Perbankan

Konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa bank terlihat bahwa Perbankan Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 1.6716%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio ROA pada Perbankan Konvensional sebesar 2.1228%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010-2014 Perbankan Konvensional memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitasnya. Jika mengacu pada ketentuan Bank Indonesia untuk standar ROA adalah sebesar 1,5%, maka Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional berada dalam kondisi yang ideal. Hal ini mendukung penelitian Erwita Halim (2014) yang menemukan bahwa Perbankan konvensional memiliki ROA lebih baik dibandingkan dengan ROA Perbankan Syariah.

Ratio of Operating Expenses and Operating Income (BOPO)

Rasio efisiensi dapat dihitung menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat dari tabel 5.5. bahwa BOPO memiliki probabilitas $0.195 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO Perbankan Syariah dan BOPO Perbankan Konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada beberapa bank terlihat bahwa Perbankan Syariah mempunyai rata-

rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 83.8172%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO pada Perbankan Konvensional sebesar 75.3612%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2010-2014 Perbankan Konvensional memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Perbankan Syariah, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya. Jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO yang terbaik adalah dibawah 92%, maka Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional masih berada pada kondisi yang ideal karena masih berada pada ketentuan Bank Indonesia. Hal ini mendukung penelitian Erwita Halim (2014) yang menemukan bahwa bank konvensional memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan BOPO Bank Syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil penelitian data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji *statistic independent samplet-test* membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika dilihat dari CAR. Namun, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) CAR perbankan syariah lebih baik dari CAR perbankan konvensional.
2. Hasil uji *statistic independent samplet-test* membuktikan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika dilihat dari LDR. Namun, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) LDR perbankan syariah lebih baik dari LDR perbankan konvensional.

3. Hasil uji *statistic independent samplet-test* membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika dilihat dari NPL. Namun, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) NPL perbankan syariah lebih baik dari NPL perbankan konvensional.
4. Hasil uji *statistic independent samplet-test* membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika dilihat dari ROA. Namun, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) ROA perbankan konvensional lebih baik dari NPL perbankan syariah.
5. Hasil uji *statistic independent samplet-test* membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional jika dilihat dari BOPO. Namun, dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) BOPO perbankan konvensional lebih baik dari BOPO perbankan syariah

Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Dari segi solvabilitas (CAR), likuiditas (LDR), dan rentabilitas (NPL) kinerja keuangan perbankan syariah lebih baik dibandingkan dengan perbankan konvensional. Akan tetapi, ada 2 rasio yang lebih rendah dari perbankan konvensional, yaitu rasio profitabilitas (ROA) dan rasio Efisiensi (BOPO). Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, perbankan syariah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. ROA dapat ditingkatkan dengan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Usahakan setiap ekspansi senantiasa menghasilkan laba, jangan biarkan aset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas. Contoh ekspansi ditandai dengan perluasan fasilitas, perekrutan pegawai atau bisa juga sebagai peningkatan aktivitas usaha perbankan.
- b. Rasio Efisiensi (BOPO) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Hal ini dapat dilakukan dengan menutup berbagai cabang yang tidak produktif dan melakukan

outsourcing pekerjaan yang bukan merupakan pekerjaan pokok dari bank.

Selain itu, Perbankan Syariah juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengerti tentang produk-produk Perbankan Syariah dan memiliki ketertarikan untuk menjadi nasabahnya.

2. Bagi Bank Konvensional

Karena hasil dari penelitian ini menunjukkan 3 rasio (CAR, LDR, dan NPL) bank Syariah lebih unggul dari rasio bank Konvensional, maka bank Konvensional bisa mempertimbangkan untuk membuka atau menambah unit usaha syariah atau mengkonversi menjadi bank umum syariah.

3. Bagi penelitian yang akan datang
Agar hasil lebih tergeneralisasi, untuk membandingkan kinerja keuangan perbankan syariah dengan kinerja keuangan perbankan konvensional dapat menambahkan rasio keuangan Return On Equity (ROE), yang digunakan untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh bank dibandingkan dengan modal yang disetor. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampel dan menambah tahun penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Prof. Dr. Thamrin, M.M., M.Pd., Dr. Francis Tantri, S.E., M.M., 2012, Bank dan Lembaga Keuangan, Depok, PT. Rajagrafindo Persada.

- Abustan, 2009, *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Ascarya, 2011, *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.
- Etika Fitriasih, 2012, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*, Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Erwita Halim, 2014, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*, Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
- Fariza, 2013, *Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Iska, Syukri, 2012, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi*, Yogyakarta, Fajar Media Press
- Jayadi, Abdullah, 2011, *Beberapa Aspek Tentang Perbankan Syariah*, Yogyakarta, Mitra Pustaka
- Machmud, Dr. Amir, dan H. Rukmana, S.E., M.Si, 2010, *Bank Syariah – Teori, Kebijakan dan Strudi Empiris di Indonesia*, Jakarta, Penerbit Erlangga
- Prasetyo, Indra, 2008, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya
- Soemitra, Andri, M.A, 2009, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Supriyono, Maryanto, 2011, *Buku Pintar Perbankan*, Yogyakarta, CV. Andi
- Yeyen Kesuma, 2012, *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Industri Perbankan dengan Asuransi Yang terdaftar di bursa Efek Indonesia*, Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonimi dan Ilmu Sosial Universitas UIN Sultan Syarif Kasim Riau